

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan sumber daya alamnya dengan kelimpahan yang sangat besar. Komoditas pertambangan menjadi sektor andalan sebagai sumber pendapatan devisa. Industri pertambangan di Indonesia mencakup berbagai jenis sumber daya, seperti batu bara, bijih besi, emas, nikel, timah, aspal, dan lain-lain. Sektor pertambangan ini menjadi salah satu pilar utama dalam kontribusi pendapatan untuk pembangunan ekonomi negara, mengingat perannya yang sangat vital sebagai sumber daya energi yang esensial untuk pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Dalam rangka menggerakkan perekonomian negara melalui swasta dan mengurangi beban negara, suatu negara mendirikan pasar modal. Dengan adanya pasar modal negara memiliki kekuatan dan kekuasaan di bidang perekonomian dan tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Di negara yang sudah maju, pasar modal menjadi sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM), mendefinisikan Pasar modal yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang

berkaitan dengan Efek.² Pasar modal memegang peran penting dalam aktivitas ekonomi karena berfungsi sebagai sumber dan pilihan utama bagi perusahaan selain lembaga keuangan seperti bank. Salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki peran sangat penting bagi perekonomian nasional, baik dalam sektor fiskal, moneter, maupun sektor riil adalah sektor pertambangan.³

Pada penelitian ini, peneliti memilih objek pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena beberapa alasan. Pertama, Industri batu bara merupakan sumber daya terpenting bagi Indonesia, karena memiliki kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan negara setiap tahunnya.⁴ Kedua karena sudah banyak perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang sudah *go public* sehingga memudahkan melihat posisi keuangan dan kinerja perusahaan ini. Selain itu pada tahun 2020 sektor pertambangan juga termasuk perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 yang mengakibatkan penurunan angka realisasi investasi. Terakhir, penelitian ini dilakukan untuk mengecek konsistensi pada penelitian sebelumnya, serta keterbaruan tahun pada penelitian ini menjadikan hasil dari penelitian ini lebih terbaru.

Pertambangan, khususnya sub sektor batubara, adalah salah satu sektor utama dalam ekonomi Indonesia yang memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara ini. Kinerja perusahaan pertambangan batubara

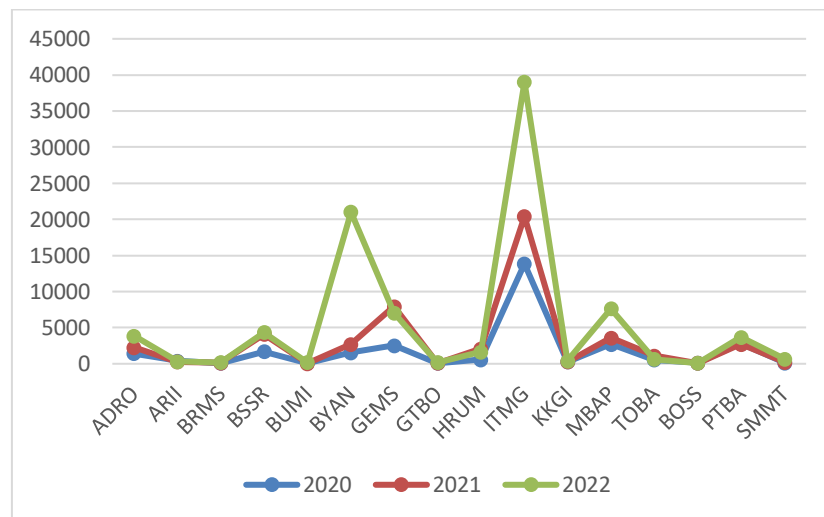
² Fajri Ali, "Pasar modal syariah," *Otoritas Jasa Keuangan* 3, no. 1 (2016): 1–10.

³ Ni Komang Rima Susanti dan Made Gede Wirakusuma, "Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Pertambangan," *E-Jurnal Akuntansi* 32, no. 1 (2022): 3389–3405.

⁴ Eqqi Syahputra, "Ini Peran Industri Batu Bara ke Ekonomi Nasional & Daerah," diakses 15 September 2023, www.cnbcindonesia.com.

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi perhatian utama bagi para investor dan pemangku kepentingan di pasar keuangan. Harga saham perusahaan-perusahaan pertambangan sering mengalami fluktuasi yang cukup besar selama beberapa tahun terakhir. Berikut perkembangan harga saham Perusahaan Pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022:

Gambar 1.1 Perkembangan Harga Saham Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022 dalam Satuan Rupiah.



Sumber : www.idx.co.id. (Data diolah)

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat ada 16 perusahaan di sektor pertambangan sub sektor batubara, yaitu: Adaro Energy Tbk (ADRO), Atlas Resources Tbk (ARII), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR), Bumi Resources Tbk (BUMI), Bayan Resources Tbk (BYAN), Golden Energy Mines Tbk (GEMS), Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO), Harum Energy Tbk (HRUM), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI), Mitrabara Adiperdana Tbk

(MBAP), Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA), Borneo Olah Sarana Sukses Tbk (BOSS), Bukit Asam Tbk (PTBA) dan Golden Eagle Energy Tbk (SMMT). Gambar 1.1 menunjukkan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang mengalami fluktuatif. Terlihat pada tahun 2020 hingga 2022 harga saham cenderung mengalami kenaikan dan nilai saham tertinggi terjadi pada perusahaan PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. sebesar 39025,00 pada tahun 2022. Adanya kenaikan harga batu bara tersebut diakibatkan oleh adanya kenaikan harga minyak mentah. Walaupun penggunaannya berbeda kenaikan harga minyak yang signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan batu bara.

Kemudian harga saham terendah terjadi pada perusahaan PT. Bumi Resources Tbk. sebesar 67,00 pada tahun 2021. Penurunan ini terjadi karena menurunnya tingkat permintaan batubara global. Dalam rentang waktu tahun 2020 sampai dengan 2022 mayoritas harga saham terendah sektor batu bara terjadi pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena adanya pandemi Covid-19 yang membuat beberapa pabrik yang menjadi tujuan ekspor harus tutup sehingga terjadi penurunan permintaan kebutuhan batu bara yang berimbas kepada turunnya harga saham.

Harga saham merupakan nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Harga saham menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan dinilai berdasarkan

peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut.⁵ Dalam melakukan analisis harga saham, investor memiliki pilihan untuk menggunakan dua jenis analisis utama, yaitu analisis fundamental yang fokus pada kinerja perusahaan yang menerbitkan saham dan analisis ekonomi yang mempertimbangkan faktor-faktor ekonomi yang akan memengaruhi masa depan perusahaan. Analisis ini seringkali melibatkan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan terkait.⁶

Salah satu faktor yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan adalah kinerja keuangan perusahaan, yang dapat diukur melalui beberapa rasio keuangan, yaitu *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Rasio-rasio ini merupakan indikator penting dari profitabilitas, efisiensi, dan kesehatan keuangan perusahaan, dan dapat memiliki dampak signifikan pada harga saham. Profitabilitas yang tinggi merupakan suatu keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktivitya maupun berdasarkan modal sendiri. Menjaga tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan karena profitabilitas yang tinggi merupakan tujuan dari perusahaan. Jika dilihat dari perkembangan rasio profitabilitas menunjukkan suatu peningkatan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan yang efisien.⁷

⁵ Dwi Rahmawati dan Bambang Suryono, "Pengaruh DPR, EPS dan DER Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6, no. 6 (2017): 1–17.

⁶ Susanti dan Wirakusuma, "Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi pada Perusahaan Pertambangan."

⁷ Desy Arista dan Astohar Astohar, "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)* 3, no. 1 (2012).

Return on Assets (ROA) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas yang diperoleh dari pemanfaatan aset perusahaan.⁸ Dengan kata lain, ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, semakin tinggi rasio ini, semakin efisien aset perusahaan dalam menghasilkan profit bersih. Pada akhirnya hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan bagi para investor. Kenaikan daya tarik perusahaan akan membuat perusahaan semakin diminati oleh investor, yang akan mengakibatkan peningkatan volume pembelian saham perusahaan. Dampaknya, harga saham perusahaan di pasar modal juga akan meningkat dan ini akan memengaruhi kinerja ROA perusahaan. Angka ROA dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari dua persen.⁹

Return on Equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas yang diperoleh dari pengelolaan modal yang telah diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. ROE dihitung dengan membandingkan laba bersih dengan total modal. Kenaikan nilai ROE memberikan sinyal kepada pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi meningkat dan ROE dianggap baik jika nilainya lebih dari dua belas persen.¹⁰

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang mengukur proporsi laba bersih (*net profit*), yang merupakan laba setelah dikurangkan dengan seluruh

⁸ Novita Boru Situmorang, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham" 3, no. 1 (2022).

⁹ R. Neny Kusumadewi, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham," *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 5, no. 2 (2018): 164–76.

¹⁰ Irawati Susan, *Manajemen Keuangan*, 1 ed. (Bandung: Pustaka, 2005), hal. 61

biaya termasuk pajak, dibandingkan dengan pendapatan penjualan.¹¹ Semakin tinggi NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin efisien, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut. Rasio ini mencerminkan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap pendapatan penjualan. Semakin besar rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang signifikan. NPM dianggap baik jika nilainya lebih dari lima persen.¹²

Namun, fluktuasi harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Faktor eksternal seperti kondisi pasar global, peraturan pemerintah, perubahan dalam harga komoditas dan faktor-faktor ekonomi lainnya juga dapat memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan. Maka diperlukan penelitian yang cermat untuk mengidentifikasi sejauh mana ROA, ROE dan NPM berperan dalam memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara di Indonesia selama periode tahun 2020 hingga 2022.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan pertambangan telah menjadi topik yang menarik dalam literatur ekonomi dan keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian sebelumnya seringkali beragam, dan konteks yang berbeda dapat menghasilkan hasil yang berbeda pula.

¹¹ Lukman Syamsudin, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, 5 ed. (Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 62

¹² Kusumadewi, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham."

Pada penelitian terkait Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Pertambangan yang diteliti oleh Situmorang pada tahun 2022 menyatakan bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.¹³ Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Jannah pada tahun 2021 yang menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁴ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara ROA, ROE, NPM dan harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara di BEI selama periode 2020 hingga 2022.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi investor, manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya di sektor pertambangan batubara di Indonesia. Pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi harga saham dapat membantu investor, manajemen perusahaan, dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih terinformasi, serta membantu manajemen perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya.

¹³ Situmorang, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham."

¹⁴ Roichatul Jannah, Moh Azus Shony Azar, dan Fatichatur Rachmaniyah, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Equity, Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020" 4, no. 2 (2021).

Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan sumbangan tambahan bagi literatur ekonomi dan keuangan dengan menghadirkan bukti empiris tentang hubungan antara rasio keuangan dan harga saham dalam konteks perusahaan pertambangan batubara di pasar modal Indonesia. Penelitian ini akan mengisi celah pengetahuan yang ada dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lanjutan di masa depan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti menemukan masalah yang dapat diidentifikasi, diantaranya:

1. Harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara pada tahun 2020 sampai dengan 2022 cenderung mengalami fluktuasi. Salah satu kondisi yang menyebabkan harga saham mengalami fluktuasi adalah kinerja perusahaan yang terus mengalami perubahan dalam setiap waktunya
2. *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara pada tahun 2020 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan. ROA merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan asetnya

untuk menghasilkan keuntungan, serta bagaimana hal itu dapat memengaruhi harga saham di pasar saham.

3. *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara pada tahun 2020 sampai dengan 2022 cenderung mengalami fluktuasi. Adanya pertumbuhan ROE menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham.
4. *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan pertambangan sub sektor batubara pada tahun 2020 sampai dengan 2022 cenderung mengalami peningkatan. NPM menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel ROA, ROE dan NPM secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh variabel *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham perusahaan pertambangan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan teori sinyal khususnya tentang pengaruh *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE) dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti agar mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham di perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

b. Bagi Akademisi dan Peneliti yang Akan Datang

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan menambah wawasan. Bagi peneliti yang akan datang penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

c. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

d. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor memperoleh informasi terkait pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengambil ruang lingkup perusahaan sub sektor batubara yang sudah *go public* di Indonesia. Variabel yang digunakan merupakan data sekunder pada tahun 2020-2022 yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham (Y)
- b. Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (X1), *Return On Equity* (X2) dan *Net Profit Margin* (X3).

2. Keterbatasan Penelitian

Dengan mempertimbangkan jumlah perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menjaga agar cakupan pembahasan dalam penulisan skripsi ini tetap terfokus, penelitian ini akan terbatas pada analisis:

- a. Variabel yang dipilih sebagai faktor yang mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan pertambangan sub sektor Batubara yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terbentuk di pasar saham pada saat yang spesifik. Harga saham dapat mengalami fluktuasi yang signifikan dalam periode waktu yang sangat singkat, bahkan dalam hitungan menit atau detik. Dinamika perubahan harga ini terkait erat dengan interaksi antara permintaan dan penawaran dari para pembeli dan penjual saham.¹⁵

¹⁵ Tjptiono Darmadji dan Hendy M Fakhruddin, *Pasar Modal di Indonesia*, 3 ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

b. *Return On Asset (ROA)*

ROA adalah suatu rasio yang mengukur hubungan antara laba bersih yang diperoleh dan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. *Return on Assets (ROA)* dapat juga didefinisikan sebagai rasio yang mengindikasikan sejauh mana laba bersih dapat dihasilkan dari seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.¹⁶

c. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah indikator profitabilitas yang mengindikasikan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk pemegang saham biasa (pemilik modal) dengan menunjukkan jumlah laba bersih yang tersedia untuk modal yang telah ditanamkan oleh pemegang saham dalam perusahaan.¹⁷

d. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio profitabilitas yang mengevaluasi persentase dari pendapatan yang tetap setelah mengurangi semua beban dan pengeluaran, termasuk bunga, pajak, dan dividen saham preferen.¹⁸

¹⁶ Rona Tumiur Mauli Carolin Simorangkir, "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 21, no. 2 (4 Desember 2019): 155–64.

¹⁷ Ni Putu Alma Kalya Almira dan Ni Luh Putu Wiagustini, "Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham," *E-Jurnal Manajemen* 9, no. 3 (2020): 1069–88.

¹⁸ Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fathia Rachmi, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia)," *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi* 7, no. 2 (1 Oktober 2021): 58–68.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah proses penentuan batasan yang lebih rinci dan menjelaskan karakteristik khusus yang lebih mendalam dari suatu konsep. Adapun definisi operasional masing-masing variabel dari penelitian ini yaitu:¹⁹

- a. Variabel *Return On Asset* (ROA) diukur menggunakan rumus

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

- b. Variabel *Return On Equity* (ROE) diukur menggunakan rumus

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- c. Variabel *Net Profit Margin* (NPM) diukur menggunakan rumus

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisannya, penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, Identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹⁹ Situmorang, "Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham."

kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini memuat tentang teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, dan seterusnya (jika ada), kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi pendekatan dan jenis penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) serta temuan penelitian.

BAB V : PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.